

## **PENGARUH KEPEMIMPINAN KRISTEN TERHADAP PERGAULAN ORANG MUDA DI DALAM GEREJA**

Juwinner Dedy Kasingku<sup>1</sup>, Robert Siby<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Kristen FKIP Universitas Klabat

<sup>1</sup>[kasingkujuwinnerdedy@gmail.com](mailto:kasingkujuwinnerdedy@gmail.com), <sup>2</sup>[rsiby@unklab.ac.id](mailto:rsiby@unklab.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Young people are seen as the next generation of leaders. It's important to prepare them by giving opportunities to learn responsibility, make good choices, and contribute positively to society. Leadership plays a crucial role in advancing any organization, including the church. This research, a qualitative study using literature review, explores the influence of Christian leadership on young people's interactions within the church. Leaders should have the ability to influence others through effective communication, demonstrate responsibility, and provide genuine motivation and guidance. Biblical models of leadership, especially figures like Moses, Noah, and most notably Jesus, serve as inspiration for current Christian leaders. Interactions, particularly in the context of relationships, are significant in young people's lives. While they have the potential to provide motivation and support, unhealthy relationships can have negative impacts, especially within the church environment. Church leaders have a responsibility to guide young people in healthy relationships through exemplary behavior and by living out healthy relationships themselves. Continuous mentoring and coaching are necessary to achieve effective leadership that positively influences the interactions of young people.*

*Keywords: Christian leadership, association, young people*

### **ABSTRAK**

Orang muda merupakan generasi yang diperhitungkan untuk dapat menjadi pemimpin di masa depan. Dalam mempersiapkan para orang muda, penting untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dalam bertanggung jawab, membuat pilihan yang tepat, dan dapat memberikan sumbangsi yang positif bagi masyarakat. Kepemimpinan memegang peranan yang penting dalam memajukan suatu organisasi, termasuk gereja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mencari tahu pengaruh kepemimpinan Kristen terhadap pergaulan orang muda di dalam gereja. Pemimpin harus dapat memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan komunikasi yang baik, menunjukkan tanggung jawab, serta memberikan motivasi dan bimbingan yang nyata. Model kepemimpinan yang ditunjukkan dalam alkitab, terutama oleh tokoh-tokoh seperti Musa, Nuh, dan lebih utamanya lagi Yesus, dapat memberikan semangat bagi para pemimpin Kristen saat ini. Pergaulan, terutama dalam konteks pacarana, menjadi salah satu hal yang penting dalam kehidupan

orang muda. Meskipun memiliki potensi untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan, pergaulan yang tidak sehat dapat membawa dampak negatif, terutama di dalam lingkungan gereja. Pemimpin gereja memiliki tanggung jawab untuk dapat membimbing para orang muda dalam pergaulan yang benar melalui contoh keteladanan serta menjalani pergaulan yang sehat. Pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan haruslah dilakukan untuk dapat mencapai kepemimpinan yang baik yang memberikan pengaruh yang positif terhadap pergaulan orang muda.

Kata Kunci: kepemimpinan Kristen, pergaulan, orang muda

### **A. Pendahuluan**

Orang muda adalah generasi yang disiapkan untuk menjadi pemimpin dimasa depan, orang muda harus diberikan kesempatan untuk memegang tanggung jawab sehingga boleh melatih mereka untuk belajar bertanggung jawab, mandiri, membuat pilihan yang benar, dan menjadi manusia yang berguna untuk mendatangkan kebaikan. Menurut Kasingku, et al. (2023) orang muda pada umumnya memiliki tubuh yang sehat dan melalui tubuh yang sehat tersebut bisa digunakan untuk kemuliaan Tuhan dengan cara melibatkan diri dalam pelayanan untuk menjadi perpanjangan tangan Tuhan. Orang muda merupakan potensi yang dimiliki oleh bangsa dan memiliki peran penting untuk kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, menurut Disperkimta (2018), orang muda harus memiliki karakter yang kuat dalam memberikan kontribusi yang positif dan bertanggung jawab.

Tanggung jawab adalah sesuatu yang diberikan untuk dilaksanakan, dijalankan, atau dilakukan. Orang muda mampu melaksanakan setiap tanggung jawab dengan cara mereka sendiri. Berbicara

tentang tanggung jawab bukanlah hanya dalam hal yang besar atau hal istimewa saja tapi walaupun dalam kapasitas yang sederhana, itu juga termasuk sebagai tanggung jawab. Tanggung jawab adalah bagian dari kepemimpinan. Duryat et al. (2021) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membangun jiwa kepemimpinan yaitu kepemimpinan diri, kerja sama, dan komunikasi. Ketiga hal ini sangat penting dalam kepemimpinan khususnya untuk membiasakan para orang muda dalam menyelesaikan tanggung jawab, membuat rencana dan menentukan pencapaian yang akan dicapai. keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk melatih orang muda menjadi pemimpin yang berkualitas. Dan tanpa pihak yang melatih, maka orang muda tidak mampu untuk melatih diri sendiri.

Kepemimpinan haruslah dilatih dan ditunjukkan oleh para orang muda termasuk di dalam lingkungan gereja. Pemimpin pemuda haruslah menunjukkan kepemimpinan yang penuh dengan semangat, rajin, disiplin

bahkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sayangnya, kepemimpinan orang muda dalam gereja sedang mengalami pergeseran yang negatif dan ini memiliki imbas bahkan dalam setiap aspek kehidupan para orang muda (Siahaan 2019). Ada stigma yang menyatakan bahwa kebanyakan orang menganggap orang muda itu belum mampu untuk diberikan tanggung jawab karena masih muda, mereka menganggap bahwa orang muda tidak bisa diatur atau dilatih, memiliki pergaulan yang bisa mengganggu kepemimpinan. Pergaulan yang dianggap mengganggu kepemimpinan adalah berpacaran, karena mereka berpikir bahwa orang muda memiliki banyak waktu untuk berpacaran sehingga dapat mengganggu waktu dan fokus pelayanan seorang pemimpin. Karena anggapan-anggapan tersebut maka orang-orang muda kurang diberi perhatian, latihan, dan tanggung jawab khususnya untuk pelayanan di gereja.

Sebenarnya ada beberapa hal positif yang bisa didapatkan dari menjalin hubungan dengan pasangan di dalam kepemimpinan. Seperti yang dinyatakan oleh Zulfikar (2021) pacaran dapat saling memotivasi dan saling mengingatkan tentang tanggung jawab yang diemban. Selanjutnya, ada yang memberikan semangat untuk menjalankan tanggung jawab tersebut, dan ada yang membantu untuk menjalankan tanggung jawab tersebut. Meskipun ada hal-hal positif yang didapatkan, tapi jika tidak ditangani dengan baik maka hal tersebut akan menjadi sesuatu yang mengganggu.

Hal yang sering terjadi adalah banyak orang yang berpacaran memiliki kesalahan dalam mengatur waktu dan kurangnya fokus dalam pelayanan sehingga kurangnya perhatian dalam tanggung jawab yang dipercayakan. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk dapat melihat seberapa kuat pengaruh pergaulan orang muda terhadap kepemimpinan yang difokuskan di dalam gereja. Sehingga dapat ditemukan apa saja solusi yang harus dibuat untuk dapat memaksimalkan potensi orang muda di dalam kepemimpinan gereja.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pada hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, website, dan informasi-informasi lainnya yang mendukung akan penelitian ini.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi jalannya suatu organisasi. Menurut Harbani (2008), kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi orang lain yang menggunakan komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk dapat membawa orang yang dipimpin mengikuti kemauan dari pemimpin tersebut. Dengan kata lain, kepemimpinan juga

bisa diartikan sebagai seorang yang memiliki pengikut untuk dipimpin atau diperintah. Seorang pemimpin memiliki pengaruh yang sangat penting untuk memajukan orang yang ia pimpin bahkan tempat yang dipimpinnya. Menurut Febrianto (2021), kemampuan komunikasi haruslah menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin di dalam kepemimpinan. Pemimpin haruslah seorang yang jujur, tegas, dapat memimpin para anggota untuk menjadi lebih baik, bahkan dapat menghargai kelebihan dari setiap anggota (Febrianty et al., 2023).

Kepemimpinan yang baik bukanlah hanya sekedar teori saja tetapi harus dipraktikkan dan dijalankan dengan baik. Yang dilihat dari kepemimpinan bukanlah kata-kata tapi tindakan yang dilakukan. Ambrawati & Raharjo (2018) menyatakan bahwa seorang pemimpin bukan hanya sekedar menunjukkan prestasi secara pribadi, tetapi juga mampu untuk dapat memberikan motivasi dan dapat membimbing para anggota yang dipimpinnya dengan tindakan-tindakan yang nyata, sehingga dapat mendorong mereka untuk meneladani contoh yang diberikan oleh pemimpin tersebut dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan mereka. Menurut (Goni et al., 2023), melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan, seorang pemimpin membentuk dasar yang kuat bagi anggotanya dan dapat menciptakan suasana yang positif bagi anggota yang dipimpinnya. Berbicara tentang kepemimpinan bukan hanya tentang

bagaimana seorang pemimpin bisa menjadi teladan bagi anggotanya, tetapi bagaimana ia dapat menunjukkan tanggung jawab kepada anggota yang dipimpinnya. Pemimpin harus memiliki kerendahan hati gantinya arogansi. Dalam mengemban peran ini, pemimpin haruslah memiliki keteguhan hati dan komitmen di dalam diri. Ia harus bersikap teguh, mampu berpikir kritis, dan siap menerima risiko yang muncul dari setiap pengambilan keputusan yang dibuat.

### **Kepemimpinan Dalam Alkitab**

Kepemimpinan sudah ada sejak zaman nenek moyang kita dan zaman para nabi-nabi. Menurut Hutahaean (2021), Perjanjian Lama merupakan bagian dari Alkitab Kristen, yang utamanya berdasarkan pada alkitab Ibrani dan memuat kumpulan catatan karya bangsa Israel kuno. Lebih lanjut, model kepemimpinan Perjanjian Lama identik dengan kepemimpinan para nabi dan kepemimpinan dari raja-raja Israel. Menurut Samarena (2020), di dalam Kejadian 4 : 26 "...waktu itulah orang mulai memanggil nama Tuhan" yang artinya bahwa ketika ada seorang pemimpin yang menunjukkan, melatih dan mengajarkan maka orang-orang mulai memanggil nama Tuhan. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang memberikan efek pertumbuhan, kestabilan dan kemajuan kepada kelompok yang dipimpin sehingga menjadi bermanfaat bagi kelompok yang dipimpin dan menjadi teladan bagi para anggota kelompok.

Dalam Alkitab ada banyak tokoh Alkitab yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang luar biasa, bukan hanya itu saja tapi mereka juga mampu untuk menjadi teladan bagi para pengikut, contoh hal-hal yang mereka lakukan adalah melakukan apa yang Allah inginkan, percaya kepada Allah, membangun hubungan yang baik dengan Tuhan. Menurut (Sinambela et al., 2023), Musa merupakan salah satu contoh dari sekian banyak contoh pemimpin yang menunjukkan keteladanan dan memberikan inspirasi kepada bangsanya maupun bangsa asing. Kisah lain di dalam alkitab ialah Nuh. Nuh adalah seorang pemimpin yang menjadi teladan bagi keluarganya. Ia menjadi penyelamat untuk keluarganya dan memiliki dedikasi yang tinggi di dalam pekerjaan Tuhan. Nuh merupakan pemimpin yang memiliki kerohanian yang tinggi dan dapat menjadi standar bagi para pemimpin Kristen saat ini (Nainggolan & Paradesha, 2022). Dalam Alkitab khususnya dalam Perjanjian Lama telah menceritakan tokoh-tokoh yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang luar biasa, bukan hanya itu saja tapi mereka menunjukkan kepemimpinan yang seturut dengan kehendak Allah yaitu pemimpin yang rohani dan berani sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik dan dapat membangun karakter para pengikut.

Keberhasilan dari setiap usaha yang dilakukan oleh seorang pemimpin dan anggotanya bergantung pada kualitas kepemimpinan yang ditunjukkan Menurut (Wijaya, 2018),

hal yang penting bagi seorang pemimpin tidaklah berbicara mengenai jabatan atau tanggung jawab yang besar yang diemban, tetapi yang paling utama adalah kerohanian. Berbicara tentang kerohanian, dalam Perjanjian Baru ada seorang yang memiliki spiritualitas yang sangat baik, yaitu Yesus. dalam pelayanan kepemimpinan-Nya Yesus dipimpin oleh Roh Kudus untuk menyembuhkan orang yang sedang sakit, memberi kepada orang yang berkekurangan khususnya dalam hal makanan, bahkan memberi harapan kepada orang yang putus asa dan membutuhkan penguatan. Yesus menunjukkan teladan yang sangat baik kepada murid-murid-Nya bahkan kepada kita zaman ini. Yesus ingin menunjukkan kepada kita betapa pentingnya kerohanian khususnya dalam kepemimpinan. Demikian juga Yesus adalah model yang ideal bagi setiap pemimpin (Siby et al., 2021).

Dalam setiap pelayanan kepemimpinan yang Yesus lakukan, Ia selalu menggunakan metode *Servant Leadership* sehingga yang ditunjukkan dalam setiap pelayanan kepemimpinan-Nya adalah Allah (Setyo Utomo, 2020). Selain itu, dalam metode yang Yesus jalankan, Ia membuat orang-orang nyaman dengan-Nya karena Ia membangun kekeluargaan dengan semua orang karena Ia mengutamakan pengampunan, penerimaan, dan keteladanan. Menurut (Simanjuntak et al., 2021), Yesus menunjukkan kepedulian kepada orang-orang yang ada di sekitar-Nya, Ia memperhatikan

apa yang mereka butuhkan dan Ia memenuhi kebutuhan tersebut, bahkan Ia menerima mereka dengan senang hati sehingga mereka merasa nyaman dengan apa yang Yesus lakukan.

### **Pergaulan Orang Muda**

Orang muda tidak dapat lepas dari namanya pergaulan. Ada banyak jenis pergaulan yang dilakukan oleh para orang muda dan salah satunya ialah menjalin hubungan asmara lewat pacaran. Pacaran merupakan bagian dari pergaulan yang dibuat oleh orang muda. Pacaran adalah hubungan antara dua orang yang saling tertarik satu dengan yang lain. Dan berpacaran sudah menjadi bagian dari gaya hidup zaman modern ini, mulai dari anak remaja sampai pada pemuda dan pemudi. Dalam menjalin hubungan pacaran harus berlandaskan komitmen, harapan untuk menjadi lebih baik kedepannya, dan mempunyai tujuan di dalam berpacaran. Dalam berpacaran pasti kita akan mendapati pengaruh yang baik dan pengaruh yang buruk dalam hubungan. Ada beberapa pengaruh negatif yang didapatkan dalam hubungan pacaran seperti yang dinyatakan dalam Alodokter (2023), yaitu kemungkinan depresi lebih besar, mudah mengalami emosi, produktivitas di dalam kehidupan mengalami penurunan, sulit untuk berkonsentrasi, terlalu fokus kepada pasangan dan menjauhkan diri dari agama, menjadi orang yang egois, serta dapat tertular penyakit menular. Pada umumnya ini adalah beberapa

hal negatif yang didapatkan ketika berpacaran. Menurut Kasingku & Sanger (2023). Ketika melakukan pergaulan yang tidak memiliki batasan, maka hal ini akan menjadi masalah yang meresahkan seperti halnya melakukan seks bebas dan mengonsumsi narkoba. Hal tersebut dapat terjadi ketika dalam hubungan tidak memiliki tujuan bahkan komitmen sehingga dapat merugikan bahkan dapat menghalangi para orang muda dalam hal memimpin dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan. Hal-hal tersebut adalah hal yang dapat merugikan generasi muda saat ini.

Tapi berpacaran tidak hanya dapat menimbulkan hal yang negatif saja, tetapi ada juga hal positif yang didapatkan oleh pasangan. Alodokter (2023) menyatakan bahwa pacaran dapat mengurangi stres, meningkatkan rasa percaya diri, membantu dalam proses mendewasakan diri, dapat memberikan motivasi untuk hidup sehat, mengatasi kesepian, memelihara fungsi dan kesehatan jantung, serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Ada banyak hal yang bisa didapatkan ketika mempraktikkan pacaran yang sehat. Selain 7 hal positif yang bisa didapatkan dari menerapkan model pacaran yang sehat, pacaran yang sehat juga melibatkan komunikasi yang terbuka, saling pengertian satu dengan yang lain, dan dapat memberikan dukungan terhadap pertumbuhan pribadi masing-masing (Jermias et al., 2022).

## **Pengaruh Orang Muda Dalam Kepemimpinan**

Setiap pilihan yang dibuat akan menimbulkan pengaruh yang positif maupun pengaruh negatif, dan itu tergantung dari pilihan yang dibuat sebelumnya. Untuk memberikan pengaruh yang baik tentunya berkaitan juga dengan bagaimana cara seseorang memimpin. Keberhasilan segala sesuatu dipengaruhi oleh bagaimana seorang pemimpin dan anggota-anggota yang dipimpin bekerja sama dalam melaksanakan tanggung jawab. Seperti yang dinyatakan oleh Rosalina & Wati (2020), seorang pemimpin akan menjadi pengaruh yang baik ketika ia mempunyai kapasitas dalam membaca situasi yang dihadapi dan berusaha untuk menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan setiap situasi.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menjadi pengaruh yang baik dan membangun dalam kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan dan disiplin kerja. Kedua hal ini dapat menjadi pengaruh yang baik dan membangun bagi kinerja para anggota yang dipimpin. Penerapan gaya kepemimpinan dapat menentukan keberhasilan pencapaian dari satu kelompok, walaupun begitu tidak gaya kepemimpinan tidak selalu cocok dengan situasi yang ada. Untuk dapat menjadi pengaruh, bukan hanya menerapkan gaya kepemimpinan saja tetapi juga menunjukkan disiplin dalam pekerjaan. Menurut Rosalina & Wati (2020), disiplin adalah fungsi yang

terpenting dalam dunia pekerjaan, dalam pekerjaan kelompok ataupun dalam pekerjaan individu. Dengan adanya disiplin akan melatih sikap dan perilaku para anggota untuk mengikuti setiap peraturan untuk mencatat semua tujuan yang telah dibuat.

Setelah menerapkan gaya kepemimpinan dan disiplin kerja maka akan ada dampak positif yang akan didapatkan yaitu mendidik dan memperbaiki setiap kesalahan, bukan hanya itu saja tapi lewat kedua hal tersebut akan terlihat perkembangan khususnya perkembangan dalam kinerja para anggota yang dipimpin sehingga lewat perkembangan tersebut tujuan yang telah dibuat bisa tercapai. Pengaruh yang baik dari pemimpin akan menular kepada anggotanya maka seorang pemimpin harus menjadi contoh yang baik bagi anggotanya (Bakhtiar, 2019).

## **Orang Muda Dalam Pelayanan di Gereja**

Orang muda adalah pemimpin dimasa depan dan harus dilatih dari sekarang untuk bertanggung jawab dalam setiap hal yang telah diberikan, khususnya tanggung jawab di gereja. Itulah sebabnya, menurut Simaremare, (2021), harus ada peran dari pemimpin di dalam gereja dalam melatih tugas pelayanan orang muda di dalam gereja. Ketika orang muda tidak dilatih untuk bertanggung jawab maka akan ada dampak negatif yang didapatkan contohnya mereka akan merasa tidak berguna, mereka akan merasa tidak dipedulikan, dan akhirnya mereka akan meninggalkan gereja karena hal-hal

tersebut. Tapi, menurut Wea et al. (2022), seringkali orang muda tidak memegang tanggung jawab di gereja karena mereka merasa tidak nyaman dengan lingkungan gereja. dan hal tersebut membuat orang muda kurang aktif dalam pelayanan bahkan tidak memberikan diri dalam setiap pelayanan. Mereka ketika hadir di dalam gereja hanya sebatas menghadiri dan mengikuti ibadah, serta bertemu dengan teman. Ketika orang muda dilatih untuk memegang tanggung jawab di Gereja maka ada keuntungan yang didapatkan, bukan hanya bagi orang-orang yang ada dan terlibat dalam kegiatan pelayanan tersebut tapi juga bagi orang muda yang memegang tanggung jawab tersebut. Dengan memberikan tanggung jawab kepada orang muda bisa sangat berguna kepada mereka khususnya dalam hal kepemimpinan. Jangan ada yang menganggap rendah meskipun masih muda tetapi harus menjadi teladan. Dengan memiliki tanggung jawab di dalam gereja, orang muda dapat menjadi teladan walaupun mereka masih muda (Prihanto, 2018).

### **Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Pergaulan Orang Muda Di Gereja**

Orang muda harus menjadi contoh yang baik bagi orang lain, bukan hanya itu saja tapi orang muda harus menjadi contoh yang positif termasuk dalam hal kepemimpinan di gereja. Dewasa ini, kepemimpinan orang muda di gereja sudah mulai memudar karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Salah satunya adalah berpacaran.

Menurut Sinaga et al. (2022), pemuda diharapkan dapat menjaga kekudusan, hidup sesuai dengan kehendak Allah yang dituliskan di dalam firman-Nya, sehingga dapat bertumbuh sesuai dengan firman. Dalam pergaulan orang muda, seharusnya dapat menjauhi diri dari percabulan, dan hidup kudus. Ketika orang muda memiliki tujuan positif dalam pergaulan maka akan ada hal-hal positif yang didapatkan, contohnya saling memotivasi, saling mendukung serta saling membantu. Peran kepemimpinan di dalam gereja sangatlah penting karena kepemimpinan adalah kunci dalam Kekristenan. Seorang pemimpin Kristen haruslah menjalin pergaulan yang erat dengan anggota yang dipimpinya, sehingga ia dapat memotivasi dan menasihati para pemuda ke arah yang positif (Panjaitan, 2020). Menurut Pardede (2019), seorang pemimpin di dalam kepemimpinannya haruslah dapat mengajarkan kepada jemaat dan dalam hal ini jemaat yang dimaksudkan ialah para orang muda pentingnya hidup kudus di hadapan Allah yang berhubungan dengan segala hal yang dilakukan oleh para orang muda. Tetapi, sebaliknya ketika para pemimpin orang muda tidak mempunyai komitmen dan tujuan dalam menjangkau akan pergaulan orang muda, maka pelayanannya tidak akan maksimal serta orang-orang muda akan merasa tidak diperhatikan. Oleh karena itu, peran gereja sangat penting dalam pembinaan generasi muda. gereja harus menjadi teladan bagi para remaja dengan mengajarkan nilai-nilai Kristiani dalam hal pergaulan

(Manalu et al., 2022). Hal negatif dan positif ini berkaitan dengan pilihan yang dibuat. Ketika orang muda memilih untuk memiliki tujuan dan komitmen yang positif maka mereka akan menuju ke hal-hal yang positif dan bisa saling membantu dalam pelayanan bahkan setiap tanggung jawab yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan oleh para pemimpin di dalam gereja untuk dapat mencapai hal tersebut (Heryanto, 2020).

### **E. Kesimpulan**

Orang muda merupakan generasi yang dipersiapkan untuk dapat menjadi pemimpin di masa yang akan datang, dengan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka untuk dapat melatih diri menghadapi tantangan dunia. Meskipun demikian, kepemimpinan orang muda terutama di dalam gereja, mengalami tantangan yang signifikan akibat stigma negatif dan pengaruh pergaulan, terutama dalam hubungan pacaran serta pergaulan yang dibuat oleh orang muda lainnya. Namun, pergaulan yang sehat dapat memberikan motivasi dan dukungan bagi pemimpin dalam pelayanan yang dibuat di gereja. Melalui kepemimpinan yang terinspirasi oleh keteladanan Yesus serta beberapa contoh pemimpin baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, pemimpin orang muda dapat membangun kualitas kepemimpinan yang kuat dan memberikan pengaruh kepemimpinan yang positif dalam pergaulan orang

muda, baik dalam lingkungan gereja maupun masyarakat secara luas. Itulah sebabnya, pendampingan serta pembinaan oleh para pemimpin gereja merupakan hal yang penting untuk dapat membimbing para orang muda dalam tanggung jawab yang dipercayakan sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alodokter. (2023). *Dampak Negatif Pacaran, Bisa Menyebabkan Stres sampai Susah Fokus*. Alodokter.
- Alodokter. (2023). *Tidak Hanya Sekadar Status, Inilah 7 Manfaat Pacaran untuk Kesehatan*. Alodokter.
- Ambrawati, A., & Raharjo, S. T. (2018). Prinsip Kepemimpinan Character of a Leader Pada Era Generasi Milenial. *Philantrophy Journal of Psychology*, 5.
- Bakhtiar, B. (2019). Kategori Kepemimpinan Transformational. *At-Ta'dib*, 38–47.
- Disperkimta. (2018). *Generasi Muda Masa Depan Bangsa*. Disperkimta.  
<https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/generasi-muda-masa-depan-bangsa-38>
- Duryat, M., Abdurohim, S., & Permana, A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan* (Abdul, Ed.). Penerbit Adab.

- [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NEZFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA56&dq=Membahas+tentang+kepemimpinan+ada+beberapa+hal+yang+dapat+dilakukan+untuk+membangun+jiwa+kepemimpinan+yaitu+kepemimpinan+diri,+kerja+sama,+dan+komunikasi&ots=QRGkZdyiPI&sig=7Utv\\_](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NEZFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA56&dq=Membahas+tentang+kepemimpinan+ada+beberapa+hal+yang+dapat+dilakukan+untuk+membangun+jiwa+kepemimpinan+yaitu+kepemimpinan+diri,+kerja+sama,+dan+komunikasi&ots=QRGkZdyiPI&sig=7Utv_)
- Febrianto, S. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan dan Kerjasama Tim: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Pendekatan Kepemimpinan Tim, dan Efektifitas Tim (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Terapan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 598–609. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.522>
- Febrianty, Muhammad, & Sentanu, I. G. E. P. S. (2023). *Kepemimpinan: Bukan Sekedar Menjadi Pemimpin* (Febrianty, Ed.; 1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Goni, N., Frans, N., & Kasingku, J. D. (2023). Komitmen Dalam Pelayanan Sebagai Seorang Pemimpin. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1537–1546. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4965>
- Harbani, P. (2008). *Kepemimpinan Birokrasi*. CV. Alfabeta.
- Heryanto, H. (2020). Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(1), 59–72. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i1.21>
- Hutahaean, W. S. (2021). *Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama* (L. L. Mabruroh, Ed.; 1st ed.). Ahli Media Press.
- Jermias, E. O., Rahman, A., & Muh. Nur Awal. (2022). Edukasi Pacaran Sehat Terhadap Remaja di Kawasan Jalan Cenderawasih Kota Makassar. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 393–399. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i3.829>
- Kasingku, J., & Kasingku, B. P. (2023). “Satu Tujuan Tinggi Untuk Dicapai”: Sebuah Tulisan Ellen White bagi Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Ilmu BULLET*, 2(1), 152–157.
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2114–2122. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061>
- Manalu, H., Sianturi, A., Sihombing, C., Ginting, E., Simanjuntak, E., & Pasaribu, A. G. (2022). Pentingnya Pembinaan Gereja Bagi Remaja. *Pediaqu: Jurnal*

- Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 469–481.
- Nainggolan, M., & Paradesha, H. F. (2022). Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 191–204. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>
- Panjaitan, F. (2020). Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 1(2). <https://doi.org/10.34307/kinaa.v1i2.14>
- Pardede, Z. (2019). Rancang Bangun Teologi “Kekudusan” Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 1(2), 100–117. <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.20>
- Prihanto, A. (2018). Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 197. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.258>
- Rosalina, M., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*.
- Samarena, D. (2020). Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian lama. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2(2), 109–118.
- Setyo Utomo, B. (2020). Karakteristik Kepemimpinan Hamba Yesus Kristus menurut Filipi 2:5-8. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(2), 107–119. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.78>
- Siby, L. R., Darinding, J. L., & Kukus, M. M. (2021). Kepemimpinan Dalam Perjanjian Baru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.51667/jmpk.v1i2.728>
- Simanjuntak, F., Papay, A. D., Lahagu, A., Evimalinda, R., & Ferry, Y. H. (2021). Refleksi konseptual misi Yesus melalui keramahan gereja di Indonesia. *KURIOS*, 7(2), 259. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.329>
- Simaremare, M. (2021). Peran Pemimpin Gereja dalam Pelayanan Anak. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(2), 103–113.
- Sinaga, R. S., Sihombing, S., Sitorus, S., Simanjuntak, T. J., Limbong, Y. T., & Damayanti, N. (2022). Pacaran Sehat, Generasi Kuat: Strategi, Hambatan, dan Peluang
-

Bagi Generasi Milenial. *Ta'rim: Jurnal Pnendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(4), 68–74.

Sinambela, J., Sinaga, J., Hutabarat, Bernard, M., Woran, R., & Siswanto, D. (2023). Teladan Moral dalam Alkitab: Pendidikan Karakter dari Kehidupan Tokoh Alkitab. *Global Education Journal*, 1(3), 321–334.

Wea, M., Hatmoko, T. L., & Laka, L. (2022). Pengaruh Pembinaan Rohani dan Kepemimpinan Para Pelayan Gereja terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Kehidupan Menggereja di Paroki Maria Diangkat Ke Surga Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7420–7430. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9514>

Wijaya, Y. (2018). Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 129. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.287>

Zulfikar, Z. (2021). Pengaruh Pacaran Terhadap Konsentrasi Mahasiswa Dalam Perspektif Islam dan Ilmu Psikologi. *Nathiqiyah*, 4(2), 27–33. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v4i2.365>